

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada wakil kepala sekolah dan juga guru di MTs Al-Ma'arif Kelurahan Kedungwaru Kecamatan Tulungagung maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Discovery learning* pada mata pelajaran fikih kelas VIII yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

1. Proses penerapan metode *Discovery learning* pada mata pelajaran fikih materi zakat di MTs Al-Ma'arif

Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Ma'arif dilakukan dengan melakukan perencanaan pembelajaran di awal semester. Dalam hal ini lembaga memberi kebebasan bagi setiap guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan pada pelajaran fikih. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak wakil kepala madrasah bagian kurikulum sebagai berikut:

Untuk program dari pihak sekolah, itu ada yang namanya, MADIN, ya program MADIN... Itu dimana...disitu juga salah satunya... juga ada pelajaran Fiqih, jadi MADIN-nya disini itu adalah MADIN yang berbasis Pondok Pesantren atau Madrasah. Jadi nanti, diharapkan anak-anak itu selain mendapatkan pelajaran Fiqih yang secara garis besar yang sudah ada di pemerintah... yang sudah di terapkan pemerintah kita juga memberi tambahan lagi... untuk pelajaran Fiqih yang sifatnya kita ambil dari...Eee... Madrasah... Ya... evaluasi

lembaga diambil dalam Madrasah Yang kedua itu... eeee... program-program yang kedua yaitu memberikan anak-anak itu... eee... mengharuskan untuk mengikuti sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjamaah di sekolah, itu juga salah satunya juga untuk menambah, eee... anak-anak itu biar terampil, biar biasa untuk melakukan sholat Dhuha, itu... yang dapat sekolah, berikan untuk.. eee... menambah dari pelajaran Fiqih tersebut.¹

Penerapan metode pembelajaran di MTs Al-Ma'arif salah satunya juga dengan metode *discovery learning* hal ini seperti apa yang telah dikatakan oleh bapak wakil kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Dengan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti *discovery learning* tersebut, karena untuk pihak sekolah itu memberikan kebebasan untuk bapak ibu guru untuk metode apa yang digunakan, metode apa yang terbaik itu, ya kami persilahkan kepada bapak ibu guru untuk supaya mana yang terbaik metodenya yaitu yang dipersilahkan untuk digunakan, begitu²

hal tersebut juga ditambah oleh pernyataan guru fikih yang memberikan penegasan bahwa juga menerapkan metode *discovery learning* sebagai berikut:

Terkadang saya menggunakan metode *discovery learning* tersebut dalam pelajaran , tergantung pada materi pelajarannya.³

Jadi pada penerapan metode pembelajaran guru juga menggunakan metode *discovery learning*, dimana dalam penerapannya guru merencanakan pembelajaran di awal semester dan pada proses pembelajaran guru memberikan stimulasi terlebih dahulu dan guru juga mengajukan pertanyaan terbuka dan menyatakan permasalahan untuk

¹ Wawancara kepada wakil kepala madrasah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

² Wawancara kepada wakil kepala madrasah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

³ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

membimbing siswa lebih berfikir tinggi serta mengumpulkan berbagai sumber data dengan mengeksplorasi, pencarian serta penelusuran yang kemudian diolah datanya dan dibuktikan kebenarannya.⁴

a. Melakukan perencanaan program pembelajaran fikih

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, setiap pembelajaran pasti didiawali dengan perencanaan yang matang seperti halnya dalam penerapan metode pembelajaran guru juga merencanakan pembelajaran dengan meentukan tujuan, menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik para siswa dan menentukan materi serta topik topik induktif dan metode dalam penerapannya, seperti dalam pembelajaran fikih guru bisa menentukan topiknya berdasarkan kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa. Hal tersebut seperti yang telah dipaparkan oleh guru fikih sebagai berikut:

Dengan menentukan tujuan dari pembelajaran, menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik para siswa, memilih materi pelajaran dan menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh siswa secara induktif dari contoh yang bersifat general misalnya seperti materi zakat sedekah terus menentukan topik topiknya sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa agar mampu menghayati serta terbiasa untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam kehidupan sehari hari.⁵

Hal tersebut juga diperjelas oleh pendapat bapak waka kurikulum yang menyatakan bahwa setiap guru pasti membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP termasuk juga guru fikih juga harus

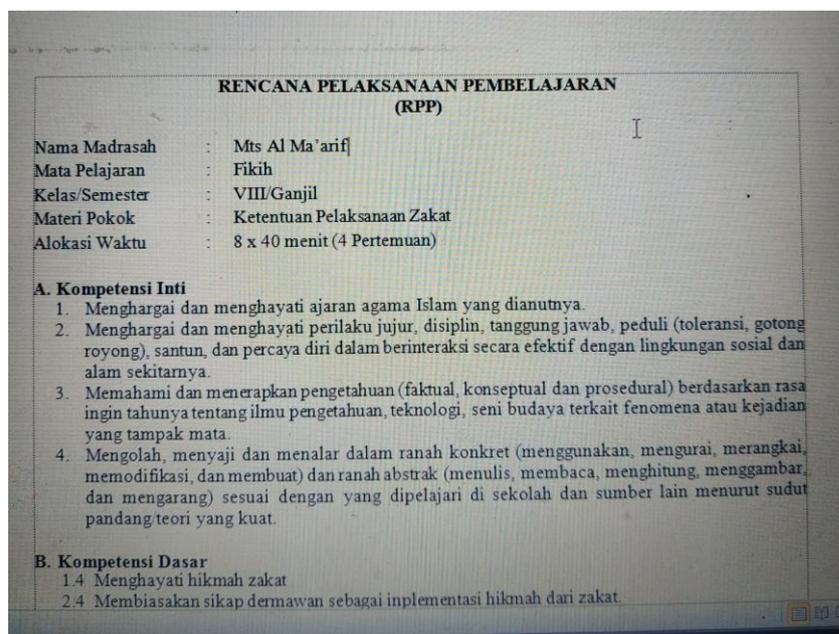
⁴ Observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Al-Maarif pada 25 Maret 2019.

⁵ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

membuatnya secara terperinci beserta kompetensi dasar dan juga indikator yang harus dicapai oleh siswa, sebagai berikut:

Pasti setiap guru mesti merencanakan pembelajaran sebelum mengajar dikelas ,perencanaannya bisa dalam bentuk silabus RPP dan menyiapkan media pembelajaran dan lain lain.⁶

sesuai dengan hasil observasi dimana setiap guru yang mengajar diawal semester pasti membuat prencanaan pembelajaran yaitu dalam bentuk Silabus dan juga RPP.⁷ Hal itu dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Contoh RPP

b. Guru Memberikan Pertanyaan Sebagai Stimulasi

Setiap awal pembelajaran guru pasti memberikan arahan dalam menyiapkan siswa supaya siswa bisa terfokus dalam proses belajar

⁶ Wawancara kepada wakil kepala madrasah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

⁷ Observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Al-Maarif pada 25 Maret 2019.

mengajar. Arahan tersebut berupa pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa untuk lebih mengembangkan pola pikir dan mendorong siswa bereksplorasi. hal tersebut seperti yang telah dipaparkan guru fikih seperti berikut:

Ya diberikan pertanyaan sebagai stimulus kepada siswa agar mendorong siswa lebih bereksplorasi. misalnya seperti bagaimana cara siswa mensyukuri nikmat apa bila mendapat rezeki.⁸

Dalam hal ini guru fikih juga menambahkan untuk menganjurkan membaca buku utamanya mengenai mata pelajaran fikih dan lebih aktif lagi dalam belajar sehingga bisa menciptakan kondisi interaksi belajar yang menarik sehingga baik untuk meningkatkan semangat belajar siswa, seperti pemaparan berikut:

Bisa dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktifitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa mengeksplorasi bahan.⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi dimana guru dalam proses belajar mengajar sebelumnya diawali dengan pengajuan pertanyaan kepada siswa sebagai stimulus misalnya seperti pertanyaan bagaimana cara siswa dalam mensyukuri nikmat apabila memperoleh rezeki karena rezeki hanyalah titipan jadi bagaimana mendedekahkan sebagian harta. Hal tersebut bertujuan untuk membuat siswa lebih bisa

⁸ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

⁹ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

konsentrasi dan juga mengeksplorasi kan pemikirannya.¹⁰ Serta diperkuat dengan bukti dokumentasi seperti berikut:



Gambar 4.2 Contoh ketika guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus belajar siswa.

c. Guru Memberikan Permasalahan Untuk Dipecahkan Oleh Siswa

Setelah pemberian stimulus berupa pertanyaan pertanyaan kepada siswa, guru juga menambahkan suatu permasalahan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi disekitar utamanya yang berkaitan dengan materi pembelajaran fikih contoh pada materi sedekah dan zakat. Hal tersebut berguna untuk menegtahui sejauh mana siswa kemampuan siswa, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru fikih sebagai berikut:

Dengan cara memberikan fenomena yang terkait dengan materi yang diajarkan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan yang dipelajari seperti contoh tentang bagaimana cara dalam bersedekah dan zakat dan hal apa saja yang perlu dizakati, bagaimana cara bersedekah dan zakat yang kebanyakan orang orang disekitar alami, apakah cara bersedekah sudah benar dan masih banyak lagi. Fenomena yang ditampilkan oleh guru tersebut membuat guru mengetahui kemampuan siswa.¹¹

¹⁰ Observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Al-Maarif pada 25 Maret 2019.

¹¹ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi dimana guru juga memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat sesuai dengan materi fikih yang diajarkan yaitu topik topik tentang sedekah dan zakat.¹² Serta diperkuat dengan bukti dokumentasi seperti berikut:



Gambar 4.3 kondisi siswa ketika guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan

d. Guru Membimbing Siswa Untuk Berfikir

Pengajuan permasalahan yang mengaitkan antara fenomena yang terjadi di sekitar siswa dengan materi pembelajaran adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka dari itu guru juga harus mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis dan mendalam mengenai pokok permasalahan tersebut sehingga pusat pembelajaran tetap ada pada siswa. guru cukup memberikan stimulus diawal dan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah sehingga siswa lebih mendalam dan

¹² Observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Al-Maarif pada 25 Maret 2019.

mengeksplorasi pemikirannya, hal tersebut sesuai dengan pemaparan guru fikih sebagai berikut:

Dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan kemudian memecahkan suatu masalah.¹³

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pemecahan masalah yang dihadapi siswa guru hanya memberikan stimulus diawal dan juga dalam pemecahan masalahnya sendiri guru hanya memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengidentifikasi masalah seperti yang ada di materi pembelajaran kemudian dianalisis sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa.¹⁴

e. Guru Menyuruh Siswa Mengumpulkan Data Dan Kemudian Mengolah Data Tersebut.

Setelah permasalahan tersebut diberikan kepada siswa yang kemudian diberikannya dorongan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan guru juga menyuruh siswa untuk mengumpulkan data yang sama dan sesuai dengan permasalahan pada materi seperti informasi yang relevan, literatur dan sekaligus langsung terjun untuk mewawancarai narasumber yang terkait dengan fenomena masalah. Hal tersebut seperti apa yang telah dikatakan guru fikih sebagai berikut:

¹³ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

¹⁴ Observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Al-Maarif pada 25 Maret 2019.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai literatur sesuai dengan materi pembelajaran fikih tentunya, mengamati objek, mewawancarai narasumber dan melakukan uji coba langsung dan sebagainya.¹⁵

Hal tersebut juga di buktikan oleh pendapat salah satu siswa mengenai tugas guru seperti berikut:

Iya mas. Guru kadang juga menyuruh mencari informasi dan terjun langsung di luar sekolah dalam memperoleh data dari luar untuk menyelesaikan tugas.¹⁶

Stelah data tersebut terkumpul barulah guru membuat beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan mendiskusikannya kepada teman sekelompok sehingga memperoleh hasil dalam bentuk konsep dan siswa mendapat pengetahuan baru dengan berbagai alternatif jawaban yang logis dari setiap teman kelompok, hal tersebut sesuai dengan pendapat guru fikih sebagai berikut:

Ya supaya data yang ditemukan dapat membuahkan hasil sehingga terbentuk konsep dan generalisasi dari generalisasi tersebut siswa akan mendapat pengetahuan baru tentang alternatif jawaban penyelesaian yang perlu dibuktikan secara logis.¹⁷

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa guru juga menyuruh siswa mencari data informasi terkait permasalahan yang mereka hadapi, kemudian setelah data terkumpul mereka dibentuk kelompok dan kemudian didiskusikannya

¹⁵ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

¹⁶ Wawancara kepada salah satu siswa MTs Al Ma'arif pada 12.30 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

¹⁷ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

sehingga memperoleh pengetahuan baru dari data informasi dan juga jawaban alternatif dari setiap teman se kelompok.¹⁸ Hal tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4 ketika berdiskusi hasil dari pencarian data.

f. Melakukan Pembuktian Kebenaran Atas Data Dan Menilai Hasil Belajar Siswa

Setelah data didiskusikan kepada teman sekelompok data tersebut perlu dibuktikan kebenarannya melalui diskusi dan juga penjelasan dari guru selain itu juga bertujuan untuk mengoreksi proses belajar siswa. hal tersebut sesuai dengan pendapat guru fikih sebagai berikut:

Tentu saja iya karena pembuktian atau koreksi bertujuan agar proses belajar siswa akan belajar dengan baik dan kreatif dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, atau teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau jawaban

¹⁸ Observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Al-Maarif pada 25 Maret 2019.

sementara yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.¹⁹

Setelah dibuktikan kebenarannya atas jawaban yang telah ditugaskan kepada siswa guru juga melakukan penilaian dari hasil akhir kesimpulan belajar siswa, hal ini sebagai bukti bahwa pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dapat tersampaikan sebagai hasil dari proses belajar yang kreatif dengan menggunakan metode discovery learning.

Hal tersebut dipaparkan oleh guru fikih sebagai berikut:

Iya, agar siswa mana yang salah dan mana yang benar dalam menemukan suatu pemecahan masalah yang baru dapat menerima pengetahuan baru.²⁰

Hal tersebut juga dibuktikan dengan pendapat siswa MTs Al Ma'arif yang menyatakan bahwa :

Guru juga menjelaskan dari jawaban jawaban yang telah kami kumpulkan setelah itu juga membenarkan mana jawaban dari kami yang benar dan juga salah.²¹

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa guru menjelaskan jawaban dengan tepat dan juga membenarkan setiap jawaban yang salah. Selanjutnya guru juga menilai hasil dari setiap jawaban siswa sebagai bukti selesainya pembelajaran

¹⁹ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

²⁰ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

²¹ Wawancara kepada salah satu siswa MTs Al Ma'arif pada 12.30 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

dan siswa dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru dalam mencari data informasi jawaban.²²

2. Hambatan penerapan metode *Discovery learning* pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Ma'arif

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki banyak sekali pertimbangan dalam penggunaan metode *discovery learning*, pertimbangan guru dalam memilih menggunakan metode *discovery learning* tersebut memiliki alasan tersendiri supaya pembelajaran yang dilakukannya menjadi menyenangkan. Hal tersebut seperti yang telah dipaparkan guru fikih sebagai berikut:

Supaya pembelajaran fikih lebih menyenangkan dan membuat siswa aktif jadi pembelajaran berjalan dua arah dari siswa dan guru

Namun dalam penerapannya, metode *discovery learning* banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, dimana faktor-faktor tersebut menimbulkan banyak sekali pengaruh, faktor tersebut diantaranya faktor positif yang mendukung maupun faktor negatif yang justru malah menimbulkan hambatan dalam penerapannya. hal tersebut seperti yang telah dipaparkan oleh wakil kepala sekolah ketika berhadapan dengan kondisi siswa saat pembelajaran seperti berikut:

Nah...begini, jadi penerapan pembelajarannya, kalau untuk metodenya tadi saya kembalikan, kalau yang disisni, kelebihanya... ya kita ... masih dalam lingkungan pondok, jadi enak ...jadi untuk kegiatan-kegiatan atau ketika ada pelajaran-pelajaran khusus itu enak. Ya .. kelemahan kita, karena kita dikondisikan , seperti yang,,,, eee ... dulu

²² Observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Al-Maarif pada 25 Maret 2019.

dikelas itu, jadi karena kita kelas besar maka, banyak kendala-kendala yang kita jumpai terutama yaitu pengkondisian kelas ramai, begitu.²³

Hal tersebut juga ditambah mengenai faktor yang menghambat diantaranya yaitu sesuai dengan pemaparan oleh guru fikih sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah waktu yang terbatas, sarana prasarana yang kurang memadai dan kondisi yang kurang begitu kondusif.²⁴

Hal tersebut juga ditambah dengan kondisi siswa sendiri dimana kelas yang digunakan dalam penerapan metode tersebut termasuk kelas besar sehingga siswa kadang malah cenderung kurang bisa memperhatikan guru ketika memberi stimulus karena lebih terpengaruh dengan teman temannya. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dipaparkan guru fikih sebagai berikut:

..jadi karena kita kelas besar maka, banyak kendala-kendala yang kita jumpai terutama yaitu pengkondisian kelas ramai, begitu.²⁵

Karena kondisi kelas besar itulah yang membuat konsentrasi siswa menjadi kurang pada saat stimulasi pembelajaran, hal ini seperti yang telah dipaparkan guru fikih sebagai berikut:

Tidak banyak, tetapi ada yaitu kurangnya pemahaman terhadap stimulus yang pertama kali di nyatakan, kurangnya waktu karena butuh waktu yang tidak sedikit untuk mengeksplorasi masalah.²⁶

²³ Wawancara kepada wakil kepala sekolah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

²⁴ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

²⁵ Wawancara kepada wakil kepala sekolah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

²⁶ Wawancara kepada wakil kepala sekolah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

Namun pada penerapan metode *discovery learning* itu juga ada kelebihan dan kekurangannya bisa membantu guru dalam mengkondisikan anak didik sebab metode ini sangat fleksibel, jadi pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga bisa dilakukan diluar kelas. Hal tersebut seperti yang telah di paparkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Kondisi awal pembelajaran agak kurang kondusif karena menganggap bahwa fikih hanya itu itu saja, dan kemudian di gunakan metode *discovery learning* agar siswa bersenang dalam belajar karena metode ini bisa di lakukan di luar kelas.²⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa hambatan dalam penerapan metode pembelajaran di MTs Al M'arif yaitu kondisi kelas besar yang cenderung banyak siswanya dan ramai, selain itu juga terkendala kondisi sarana prasarana yng kurang memadai sehingga penerapan metode *discovery learning* ini dilakukan dengan media yang dibuat guru dengan kreatif dan juga siswa disuruh mencari sendiri datanya diluar kelas. dan juga waktu jam pembelajaran fikih. Karena dalam penerapannya metode *discovery learning* ini juga dilakukan di luar kelas jadi waktu yang digunakan memakan durasi yang lama ketika pencarian data di luar kelas. Namun dalam penerapannya metode ini bagi siswa sangat menarik karena siswa bisa bereksplorasi dengan bebas ketika mencari data di luar kelas terkait materi yang diajarkan, sehingga siswa cenderung antusias alam belajar mata pelajaran

²⁷ Wawancara kepada guru fikih pada 10.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

fikih.²⁸ Hal tersebut juga di tambah dengan hasil dokumentasi ketika pembelajaran di luar kelas, sebagai berikut:



Gambar 4.4 ketika belajar diluar kelas dan pencarian data

3. Dampak penerapan metode *Discovery learning* pada pelajaran fikih di MTs Al-Ma'arif

Penerapan metode pembelajaran yang menarik pasti membawa dampak yang baik terhadap perkembangan pengetahuan pada anak didik utamanya pada materi pembelajaran fikih. Begitu pula pada penerapan metode *discovery learning* di MTs Al Ma'arif. Dalam penerapan metode *discovery learning* ini siswa banyak mendapatkan pengalaman dan juga pengetahuan baru secara langsung tentang praktik-praktik keagamaan yang sesuai dengan materi pembelajaran fikih, sebab pembelajaran fikih kebanyakan bersifat praktik-praktik keagamaan yang tidak bisa dilakukan hanya dilakukan didalam kelas saja. justru pengetahuan tersebut yang terkait dengan materi fikih seperti halnya sholat, sedekah dan zakat, jual-

²⁸ Observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Al-Maarif pada 25 Maret 2019.

beli dan materi materi fikih lain yang dalam bentuk praktik ibadah secara nyata, berada di luar kelas. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh wakil kepala madrasah sebagai berikut.

Pasti, siswa akan mendapat pelajaran baru tentang materi seperti praktik ibadah secara langsung contohnya sholat sedekah dan zakat jual beli dan lain lain yang lebih nyata jika guru guru mengajak para siswa belajar di masjid pokoknya keluar lingkungan kelas, sehingga siswa bisa tau secara langsung ilmu dari materi yang diajarkan serta dapat juga mempraktikkannya.²⁹

Hal tersebut juga ditambah dengan pemaparan guru fikih dalam belajar siswa mendapat kebaruan ilmu hal ini dinyatakan sebagai berikut:

Jelas lebih banyak kebaruan ilmu yang di dapat karena kebanyakan materi fikih itu praktik praktik sehingga siswa tidak cuma memahaminya saja namun juga mempraktikkannya, jadi harus tau secara langsung praktik ibadah di luar kelas, selain itu siswa juga harus bereksplorasi dan maksimal dalam pencarian data yang dilakukan oleh siswa tersebut dilakukan secara langsung diluar kelas.³⁰

Dampak tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *discovery learning* ini cocok diterapkan pada pembelajaran fikih di MTs Al Ma'arif karena sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode tersebut yaitu menjadikan siswa harus mampu dalam menerapkan praktik –praktik keagamaan pada materi pembelajaran fikih selain itu pada proses pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bisa lebih aktif dalam memecahkan masalah sendiri, serta pembelajaran bisa lebih terpusat pada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dan dapat mengkonsepkan diri dalam memperoleh

²⁹ Wawancara kepada wakil kepala sekolah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

³⁰ Wawancara kepada wakil kepala sekolah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

pengetahuan yang baru serta bisa mempraktikkan langsung secara mandiri.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari guru fikih sebagai berikut:

Supaya pembelajaran fikih lebih mengena dan menyenangkan dan membuat siswa aktif jadi pembelajaran berjalan dua arah dari siswa dan guru, dan siswa mendapat pengetahuan serta bisa mempraktikkan langsung secara mandiri dengan kreatifitas mereka masing masing.³¹

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa siswa bisa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar sehingga siswa mendapat ilmu baru serta siswa juga dapat mempraktikkan langsung materi sesuai dengan apa yang telah mereka observasi diluar kelas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode *Discovery learning* pada pada materi zakat dalam mata pelajaran fikih di MTs Al-Ma'arif

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa setiap guru di MTs Al Ma'arif diberikan kebebasan dalam penerapan metode pembelajaran, termasuk penerapan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran fikih di MTs Al Ma'arif. Penerapan metode tersebut dilakukan dengan cara:

³¹ Wawancara kepada wakil kepala sekolah pada 08.00 WIB hari senin 1 April 2019 di MTs Al Ma'arif kelurahan kedungwaru tulungagung.

a. Melakukan perencanaan program pembelajaran materi zakat pada mata pelajaran fikih

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, setiap pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang seperti halnya dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning*, guru fikih juga merencanakan pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran, menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik para siswa dan juga menentukan materi serta topik-topik secara induktif dan metode dalam penerapannya seperti contohnya materi zakat. Perencanaan tersebut dalam bentuk rancangan belajar seperti Siabus dan juga RPP

b. Guru Memberikan Pertanyaan Sebagai Stimulasi

Setiap awal pembelajaran guru memberikan stimulasi dalam menyiapkan siswa supaya siswa bisa terfokus terhadap materi pelajaran fikih dalam proses belajar mengajar. Stimulasi tersebut berupa pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa untuk lebih mengembangkan pola pikir dan mendorong siswa bereksplorasi, selain itu guru juga menganjurkan siswa untuk membaca berbagai literatur seperti buku dan lebih aktif lagi dalam belajar sehingga bisa menciptakan kondisi interaksi belajar yang baik

c. Guru Memberikan Permasalahan Untuk Dipecahkan Oleh Siswa

Setelah pemberian pertanyaan guru juga menambahkan suatu permasalahan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi disekitar masyarakat yang sesuai dengan tema pada materi pembelajaran fikih

seperti shalat sedekah zakat puasa. Hal tersebut berguna untuk mengetahui keadaan awal siswa dan sejauh mana pengetahuan siswa dalam menghadapi masalah.

d. Guru Membimbing Siswa Untuk Berfikir Mendalam

Pengajuan permasalahan yang mengaitkan antara fenomena yang terjadi di sekitar siswa dengan materi pembelajaran adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka dari itu guru mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis dan mendalam mengenai pokok permasalahan tersebut sehingga pusat pembelajaran tetap ada pada siswa. guru cukup memberikan stimulus diawal dan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah kemudian dianalisis sehingga sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa dan siswa lebih kritis dalam mengeksplorasi pemikirannya

e. Guru Menyuruh Siswa Mengumpulkan Data Dan Kemudian Mengolah Data Tersebut.

Dalam mengidentifikasi masalah guru menyuruh siswa melakukan pencarian data ke berbagai hal yang sesuai dengan masalah yang diajukan oleh guru. Pencarian data tersebut berguna untuk mencari informasi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pencarian data tersebut dilakukan dengan terjun langsung ke luar kelas, mewawancarai narasumber yang bersangkutan dengan fenomena masalah.

Setelah data terkumpul guru membuatkan kelompok dan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya,

sehingga memperoleh hasil dalam bentuk konsep dan siswa mendapat pengetahuan baru dengan berbagai alternatif jawaban yang logis dari setiap teman kelompok.

f. Melakukan Pembuktian Kebenaran Atas Data Dan Menilai Hasil Belajar Siswa

Setelah data didiskusikan kepada teman sekelompok data tersebut perlu dibuktikan kebenarannya melalui diskusi dan juga penjelasan dari guru, selain itu juga bertujuan untuk mengoreksi proses belajar siswa

Setelah dibuktikan kebenarannya atas jawaban yang telah ditugaskan kepada siswa guru juga melakukan penilaian dari hasil akhir kesimpulan belajar siswa, hal ini sebagai bukti bahwa pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dapat tersampaikan sebagai hasil dari proses belajar yang kreatif dengan menggunakan metode *discovery learning*

2. Hambatan penerapan metode *Discovery learning* pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Ma'arif

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa hambatan atau kendala dalam penerapan metode pembelajaran ada beberapa faktor diantaranya yaitu bahwa hambatan penerapan metode pembelajaran di MTs Al M'arif ada pada kondisi kelas besar yang cenderung banyak siswanya dan ramai pada saat guru memberikan stimulasi di awal pembelajaran.

Selain itu juga terkendala kondisi sarana prasarana yang kurang memadai sehingga penerapan metode *discovery learning* ini dilakukan dengan media yang dibuat oleh guru dengan kreatifitas masing masing,

Dalam penerapannya siswa disuruh mencari data sendiri bersama kelompoknya diluar kelas. dan juga waktu jam pembelajaran fikih. Karena dalam penerapannya metode *discovery learning* ini juga dilakukan di luar kelas jadi waktu yang digunakan memakan durasi yang lama ketika pencarian data di luar kelas. Namun dalam penerapannya metode ini bagi siswa sangat menarik karena siswa bisa bereksplorasi dengan bebas ketika mencari data di luar kelas terkait materi yang diajarkan, sehingga siswa cenderung antusias alam belajar mata pelajaran fikih..

3. Dampak penerapan metode *Discovery learning* pada pelajaran fikih di MTs Al-Ma'arif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran yang menarik pasti membawa dampak yang baik terhadap perkembangan pengetahuan pada anak didik. Begitu pula pada penerapan metode *discovery learning*.

Dalam penerapan metode *discovery learning* berdampak positif bagi siswa karena dalam penerapannya siswa banyak mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman baru sehingga siswa bisa mengamati secara langsung praktik praktik keagamaan dan tidak hanya dalam materi saja karena pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja justru

pengetahuan baru yang terkait dengan materi fikih yang kebanyakan membahas praktik-praktik keagamaan secara nyata berada di luar kelas.

Selain itu metode *discovery learning* ini cocok diterapkan pada pembelajaran fikih di MTs Al Ma'arif karena sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode tersebut yaitu menjadikan siswa harus mampu dalam menerapkan praktik-praktik keagamaan pada materi pembelajaran fikih selain itu pada proses pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bisa lebih aktif dalam memecahkan masalah sendiri, serta pembelajaran bisa lebih terpusat pada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dan dapat mengkonsepkan diri dalam memperoleh pengetahuan yang baru serta bisa mempraktikkan langsung secara mandiri.